

**KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TAFSIR TEMATIK:
STRATEGI KOMPREHENSIF
DALAM MENJAWAB PROBLEMATIKA SOSIAL KONTEMPORER**

Mohammad Firmansyah¹, Mina Umrah Pelas², Yalizar Rahayu Sitorus³,
Anggreni Bako⁴, Amalia⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember, ^{2,3,4}Universitas Syiah Kuala
(USK), ⁵UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹moh.firman23@stisng.ac.id, ²minaumrahpwas@usk.ac.id,

³yalizar1991@usk.ac.id, ⁴Anggrenibako130@usk.ac.id, ⁵amelbaru78@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the Islamic Religious Education (PAI) curriculum based on thematic interpretation as a comprehensive strategy in responding to contemporary social problems. The research method used is a literature review, which includes the collection, analysis, and synthesis of various relevant theoretical and empirical sources. The results of the study indicate that the PAI curriculum based on thematic interpretation, which integrates a deep understanding of the verses of the Qur'an with actual social issues, can improve students' competence in mastering verse interpretation and strengthen educational science competence. This study reveals that the thematic approach in learning the Qur'an makes it easier for students to understand the material. In addition, this study offers strategic steps in implementing thematic interpretation learning, which is suitable for students with a general education background. The novelty of this study lies in the combination of the concept of thematic interpretation with contemporary social problems, which have not been widely explored in the context of the PAI curriculum.

Keywords: Islamic Religious Education Curriculum, Thematic Interpretation, Strategy to Answer Social Problems

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis tafsir tematik sebagai strategi komprehensif dalam menjawab problematika sosial kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review, yang meliputi pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber teoretis dan empiris yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI berbasis tafsir tematik, yang mengintegrasikan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu sosial aktual, dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menguasai tafsir ayat dan memperkuat kompetensi ilmu pendidikan. Penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan tematik dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi. Selain itu, penelitian ini menawarkan langkah-langkah strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran tafsir

tematik, yang sesuai untuk mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum. Novelty penelitian ini terletak pada penggabungan konsep tafsir tematik dengan problem-problem sosial kontemporer, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks kurikulum PAI.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Tafsir Tematik, Strategi Menjawab Problematika Sosial

A. Pendahuluan

Isu-isu sosial kontemporer merupakan serangkaian permasalahan, perubahan sosial yang dinamis, beragam situasi dan peristiwa baik alam maupun sosial, kebijakan yang berlaku, serta nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat saat ini yang menjadi topik perbincangan hangat (Zainal Arifin, 2020). Secara esensial, isu sosial adalah kejadian, fenomena, atau masalah yang nyata dan sedang dihadapi oleh masyarakat, yang mendesak untuk segera direspons dan diatasi. Isu-isu ini mencerminkan kompleksitas kehidupan modern dan menuntut perhatian serta solusi dari berbagai pihak (Muhammad Fadillah Alfarisi, 2023).

Masyarakat kontemporer saat ini bergulat dengan serangkaian tantangan kompleks yang saling terkait, mulai dari perubahan sosial yang pesat hingga ketidaksetaraan yang mengakar, konflik yang berkepanjangan, dan masalah

lingkungan yang semakin mendesak (Ahmad Fauzi, 2023). Di antara berbagai isu krusial tersebut, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi menjadi sorotan utama (Ahmad Tafsir, 2018). Ketidaksetaraan ini termanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk perbedaan finansial yang mencolok antara kelompok-kelompok masyarakat, serta kesenjangan akses terhadap layanan-layanan vital seperti pendidikan berkualitas, perawatan kesehatan yang memadai, dan peluang ekonomi yang setara. Kompleksitas permasalahan ini menuntut perhatian dan tindakan kolektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif bagi semua (Muhammad Nasir, 2020).

Dampak ketidaksetaraan sosial dan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh individu atau kelompok tertentu, tetapi juga berimplikasi pada stabilitas sosial secara keseluruhan. Ketika kesenjangan semakin melebar, muncul berbagai risiko seperti meningkatnya ketidakpuasan sosial,

konflik horizontal, serta menurunnya kepercayaan terhadap institusi pemerintahan (Fakhrudin Nursyam, 2019). Masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai cenderung mengalami siklus kemiskinan yang sulit diputus, memperburuk ketimpangan struktural yang telah berlangsung lama. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang progresif dan berorientasi pada pemerataan, yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada distribusi kesejahteraan yang lebih merata (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013).

Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil menjadi kunci utama. Pemerintah perlu merancang regulasi yang lebih inklusif, menyediakan program bantuan sosial yang efektif, serta memastikan bahwa layanan publik dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi (Fakhrudin Nursyam, 2019). Di sisi lain, sektor swasta juga memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja yang adil dan memberikan upah yang layak bagi pekerja. Sementara itu, kesadaran kolektif dari masyarakat

sipil perlu terus dibangun agar solidaritas sosial semakin kuat dan kebijakan yang berpihak pada keadilan sosial dapat terus diperjuangkan. Dengan adanya sinergi dari berbagai pihak, harapan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera dapat menjadi kenyataan (Rizki Maulana, 2023).

Selain faktor-faktor ekonomi dan lingkungan, lanskap digital dan gaya hidup kontemporer juga memainkan peran signifikan dalam memicu masalah kesehatan mental. Peningkatan penggunaan media sosial, meskipun menawarkan konektivitas dan akses informasi, sering kali memicu perbandingan sosial yang tidak sehat, perasaan tidak adekuat, dan isolasi (Muhammad Fadillah Alfarisi, 2023). Di samping itu, tekanan hidup modern, dengan tuntutan pekerjaan yang tinggi, ketidakpastian ekonomi, dan ekspektasi sosial yang kompleks, berkontribusi pada tingkat stres dan kecemasan yang lebih tinggi. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang menantang bagi kesehatan mental individu, yang menyoroti perlunya kesadaran, dukungan, dan intervensi yang efektif (Ahmad Fauzi, 2023).

Sebagai solusi terhadap permasalahan sosial yang kompleks ini, diperlukan strategi komprehensif yang mampu menjangkau berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah melalui implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Tafsir Tematik (E. Indrawari & H. Habiburrahman, 2019). Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman agama yang dangkal, melainkan menawarkan pendekatan mendalam terhadap ajaran agama yang relevan dengan tantangan zaman (R. Salma Amatullah et al., 2023). Dengan menggali makna dan hikmah dari ayat-ayat Al-Quran melalui tafsir tematik, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai agama secara kontekstual dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini dirancang untuk membekali generasi muda dengan landasan spiritual dan moral yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai permasalahan sosial dengan bijaksana dan bertanggung jawab (Ahmad Syaifulloh, 2018).

Novelty penelitian ini terletak pada penggabungan unik antara pendekatan tafsir tematik dengan isu-

isu sosial kontemporer yang relevan. Meskipun tafsir tematik telah lama menjadi bagian dari studi keislaman, penerapannya untuk menganalisis dan menawarkan solusi terhadap problem-problem sosial modern masih tergolong minim, terutama dalam konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menjembatani khazanah tafsir tematik dan tantangan sosial yang dihadapi masyarakat saat ini, sehingga memberikan perspektif baru yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digagas dengan tujuan utama untuk menggali potensi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang berbasis tafsir tematik sebagai sebuah strategi yang komprehensif dalam merespons dan memberikan solusi terhadap berbagai problematika sosial yang muncul di era kontemporer ini. Kurikulum

berbasis tafsir tematik menawarkan pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif dalam memahami ajaran Islam, karena menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan realitas kehidupan sosial yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian, diharapkan bahwa kurikulum ini tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter, pemikiran kritis, dan sikap responsif terhadap dinamika sosial yang terus berkembang.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi metode literature review. Metode ini melibatkan serangkaian tahapan sistematis, dimulai dari pengumpulan beragam sumber teoretis dan empiris yang relevan dengan topik penelitian, dilanjutkan dengan analisis mendalam terhadap isi dan implikasi dari setiap sumber, hingga akhirnya melakukan sintesis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai efektivitas kurikulum PAI berbasis tafsir tematik dalam konteks tantangan sosial masa kini. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi berbagai perspektif akademik yang

telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga menghasilkan pemetaan yang lebih jelas mengenai keunggulan dan tantangan dari penerapan kurikulum ini. Selain itu, melalui kajian literatur yang mendalam, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI agar lebih adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang semakin kompleks.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis tafsir tematik merupakan pendekatan inovatif yang menyesuaikan ajaran Islam dengan berbagai permasalahan sosial kontemporer. Tafsir tematik memungkinkan pembelajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek normatif, tetapi juga kontekstual, sehingga peserta didik dapat memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Fadillah Alfarisi, 2023). Dengan metode ini, ayat-ayat Al-Qur'an dikaji berdasarkan tema tertentu, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan etika bisnis, yang memungkinkan pemahaman lebih sistematis dan aplikatif terhadap realitas sosial. Pendekatan ini sangat

penting dalam membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat (Zainal Arifin, 2020).

Dengan memahami ajaran Islam secara tematik, peserta didik tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan tantangan zaman, seperti globalisasi, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi (Abdul Hayy Al Farmawi, 1997). Hal ini mendorong terciptanya generasi yang tidak hanya religius secara tekstual, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Islam memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan modern. Selain itu, penerapan kurikulum berbasis tafsir tematik dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan daya analisis dan pemikiran kritis peserta didik (Ahmad Fauzi, 2023). Dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks tertentu, mereka diajak untuk berdiskusi, mengkaji kasus-kasus aktual, serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan karakter peserta didik agar lebih toleran, inklusif, dan mampu berinteraksi

secara harmonis dengan masyarakat yang majemuk (Rizki Maulana, 2023). Dengan demikian, kurikulum ini berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip Islam yang kokoh.

Strategi ini juga dapat memperkuat daya kritis dan analitis peserta didik dalam menafsirkan ajaran Islam sesuai dengan tantangan zaman. Dengan membiasakan siswa berpikir secara mendalam dan reflektif, mereka dapat lebih memahami relevansi ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan modern. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi arus informasi yang begitu deras dan beragam, sehingga mereka dapat memilah dan memahami mana yang sesuai dengan prinsip Islam serta mampu memberikan solusi berbasis nilai-nilai keislaman terhadap berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan pola pikir yang inklusif, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan, yang menjadi kunci dalam menciptakan harmoni

sosial di tengah masyarakat yang multikultural.

Kurikulum berbasis tafsir tematik memberikan ruang bagi siswa untuk memahami Islam sebagai agama yang fleksibel dan solutif, bukan sekadar doktrin yang bersifat tekstual. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks, seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Abdul Hayy Al Farmawi, 1997). Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka. Melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada realitas kehidupan, siswa dapat mengembangkan kesadaran moral dan etika yang kuat, yang pada akhirnya membentuk karakter individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam menjawab problematika sosial kontemporer, seperti radikalisme, ketimpangan ekonomi, dan degradasi moral, kurikulum berbasis tafsir tematik memberikan perspektif yang lebih luas dan solutif. Misalnya, dalam menangkal paham ekstremisme, pembelajaran dapat mengangkat tema moderasi Islam berdasarkan ayat-ayat yang membahas keseimbangan dan toleransi (Muhammad Fadillah Alfarisi, 2023). Dengan demikian, kurikulum ini mampu membentuk karakter peserta didik yang inklusif, toleran, serta mampu berdialog dengan realitas sosial yang beragam. Selain itu, kurikulum ini juga dapat diterapkan dalam menghadapi ketimpangan ekonomi dengan menyoroti ayat-ayat yang menekankan keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, serta pentingnya kepedulian terhadap kaum dhuafa (Rizki Maulana, 2023). Pemahaman ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial untuk berkontribusi

dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Ahmad Fauzi, 2023).

Di samping itu, dalam merespons tantangan degradasi moral, pendekatan tafsir tematik dapat mengajarkan nilai-nilai etika dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an. Pembelajaran yang berbasis pada ayat-ayat tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan akan membentuk pribadi yang berintegritas serta memiliki moralitas yang kuat. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya berperan dalam peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun karakter peserta didik yang memiliki daya tahan moral dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern (Rizki Maulana, 2023).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep moral secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang berbasis nilai-nilai Islam mendorong peserta didik untuk memiliki karakter yang kuat, seperti

kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Zainal Arifin, 2020). Hal ini akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang (Muhammad Fadillah Alfarisi, 2023)

Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan peserta didik memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya moralitas dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dunia profesional. Kesadaran ini akan menjadikan mereka individu yang lebih bertanggung jawab dalam menjalankan peran dan tugasnya di berbagai lingkungan. Dalam keluarga, misalnya, mereka akan memahami pentingnya berbakti kepada orang tua, menghormati sesama anggota keluarga, dan menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Di lingkungan masyarakat, mereka akan lebih peka terhadap permasalahan sosial dan terdorong untuk

berkontribusi dalam menciptakan harmoni dan kesejahteraan bersama. Sementara itu, di dunia profesional, mereka akan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam bekerja, sehingga mampu menjadi pekerja yang amanah, disiplin, dan profesional (Ahmad Fauzi, 2023).

Dengan membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di era modern yang penuh dinamika (Abdul Hayy Al Farmawi, 1997). Pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam tidak hanya berfungsi sebagai bekal untuk kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan ukhrawi. Dalam jangka panjang, individu yang terbentuk melalui pendekatan ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam pembangunan bangsa, tetapi juga dalam membangun peradaban yang lebih bermoral, adil, dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Tafsir Tematik membutuhkan sinergi

antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan agar dapat diterapkan secara efektif. Kolaborasi yang erat antara ketiga elemen ini akan memastikan bahwa tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Pendidik harus mendapatkan dukungan penuh, baik dalam bentuk pelatihan berkelanjutan maupun sarana pembelajaran yang memadai. Dengan adanya pelatihan yang berkesinambungan, pendidik dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, sarana pembelajaran yang lengkap dan berbasis teknologi juga akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Selain pendidik, lembaga pendidikan juga berperan penting dalam menyediakan lingkungan yang kondusif untuk mendorong inovasi dalam proses pengajaran. Lingkungan yang mendukung akan memberikan ruang bagi guru dan tenaga kependidikan untuk bereksperimen dengan pendekatan baru yang lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa (Zainal Arifin, 2020). Kurikulum yang inovatif harus

ditunjang oleh sistem evaluasi yang fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan dan potensi peserta didik secara individual. Sementara itu, pemangku kebijakan juga memiliki tanggung jawab besar dalam menetapkan regulasi yang mendukung penerapan kurikulum ini agar berjalan sesuai dengan kebutuhan zaman (Rizki Maulana, 2023). Kebijakan yang dibuat harus berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam hal penyediaan anggaran yang memadai, kebijakan sertifikasi guru, serta program pengembangan profesional yang terus-menerus. Dengan sinergi yang baik antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan, implementasi kurikulum ini dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan.

Pemahaman yang mendalam terhadap tafsir tematik menjadi kunci utama dalam keberhasilan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi secara mendalam, tetapi juga harus mampu mengajarkannya dengan metode yang menarik, interaktif, dan sesuai

dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi dan pendekatan berbasis proyek dapat menjadi solusi efektif agar pembelajaran lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis riset menjadi aspek penting yang harus diperhatikan (Muhammad Fadillah Alfarisi, 2023). Dengan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Kurikulum yang baik harus mampu menghubungkan teori dengan praktik secara seimbang agar siswa dapat memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih aplikatif. Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi kehidupan sehari-hari, dapat membantu siswa dalam menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam (Ahmad Fauzi, 2023). Selain itu, kurikulum juga perlu bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga

mampu menjawab tantangan sosial dan budaya yang terus berkembang. Peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi semakin penting dalam konteks ini, mengingat pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki wawasan luas, dan siap menghadapi tantangan sosial di era modern (Rizki Maulana, 2023). Lebih dari itu, kurikulum ini juga harus mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang baik akan lebih mampu memahami keberagaman, menghargai perbedaan, dan berkontribusi dalam menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang majemuk (Zainal Arifin, 2020). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam membangun individu yang religius,

tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan berbudaya.

E. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan tafsir tematik, yang menghubungkan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai isu sosial terkini, dapat membantu mahasiswa menguasai tafsir ayat sekaligus memperkuat kompetensi di bidang ilmu pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tematik dalam pembelajaran Al-Qur'an mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan strategi implementasi pembelajaran tafsir tematik yang cocok bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, Muhammad Fadillah, et al. (2023). Implementasi Buku Tafsir Tarbawi: Tafsir Tematik Pendidikan Karakter Karya Fakhruddin Nursyam Sebagai Referensi Pada Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 360-373. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac>

- .id/index.php/ei/article/view/5371/2081.
- Arifin, Zainal. (2020). Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam pada Abad XXI. *Neliti*, 5(3), 50-65.
- Farmawi, Abdul Hayy Al. (1997). *Al Bidayah fi Tafsir Al Mawadhu'*, (kairo: Al Hadhrah Al Arabiyah, cet. Ke-2.
- Fauzan. (2022). Peran Ulumul Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Islam Pengembangan. *Jurnal Mumtaz*, 4(1), 15-28.
- Fauzi, Ahmad. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Problematika Sosial Masyarakat Era Disrupsi. *Indonesian Research Journal in Education*, 7(2), 98-110.
- Indrawari, E., & Habiburrahman, H. (2019). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-14. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/964/525/>
- Irawan Nur Lukman., Yasir, Ahmad., Anita., Hasan, Shohib. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan*, 4(6), 123-135.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulana, Rizki. (2023). Pendidikan Islam dan Tantangan Kontemporer: Strategi Mengatasi Radikalisme dan Ekstremisme melalui Pendidikan Holistik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 89-102.
- Nasir, Muhammad. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Isu-Isu Sosial Kontemporer: Dari Ketidakadilan hingga Kemiskinan. *Buletin Islam*, 12(3), 45-60.
- Nursyam, Fakhrudin. (2019). *Tafsir Tarbawi: Tafsir Tematik Pendidikan Karakter*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rahman, Abdul. (2021). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 75-88.
- Rosidin. (2019). Tafsir Tematik: Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 166-178. <https://media.neliti.com/media/publications/497863-tafsir-tematik-pendidikan-akhlak-dalam-a-db3985a7.pdf>
- Salma Amatullah, R., Wardana Ritonga, A., Pitriyani, P., Aulia Nursalma, N., & Ade Mela, D. (2023). Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir. *Jumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2), 173-186. <https://ojs.stiudq.ac.id/JUQDQ/article/view/143>
- Suparnis. (2016). Pendidikan Islam Kontemporer: Problematika, Tantangan, dan Perannya dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15-30.

- Syaifulloh, Ahmad. (2018). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 110-124. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/download/132/120/268>.
- Tafsir, A. (2024). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 14(1), 29-37. <http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/taush/article/download/9150/6339>
- Tafsir, Ahmad. (2018). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Repository IAIN Kudus*.